BAB III
BIBEL TENTANG
MORALITAS KEHIDUPAN PARA NABI

A. Bibel Berbicara Nama Para Nabi

Nama para Nabi yang dikisahkan dalam Kitab Bibel begitu banyak dan berbeda pula dalam penyebutannnya sehingga asing kedengarannya bagi kaum muslimin. Seperti menyebut Nabi Henokh, Nabi Abraham, Nabi Loth, Nabi Yetroh, Nabi David, Nabi Salomo, Nabi Jonah, Nabi Zecharia, Nabi Yohanes, dan Nabi Yesus. Karena kaum musliminn menyebut mereka itu dengan nama Nabi Idris, Nabi Ibrahim ,Nabi Luth , Nabi Syu'aib, Nabi Daud, Nabi Sulaiaman, Nabi Yunus, Nabi Zakaria, Nabi Yahya, dan Nabi Isa.

Disamping itu, Kitab Bibel pula menyebut nama para Nabi yang tidak asing lagi bagi kaum muslimin adalah Nabi Adam, Nabi Nuh, Nabi Ismail, Nabi Ishaq, Nabi Ya'qub, Nabi Yusuf, Nabi Musa, Nabi Harun, dan Nabi Ayub. Begitu pula mereka asing mendengar nama para Nabi yang disebutkan dalam Al-Qur'an yang 25 orang

Nabi tersebut dan ada pula yang sama dan ada pula yang berbeda dalam penyebutannya. Oleh karena itu, para Nabi yang dibicarakan dalam Kitab Bibel sebanyak 44 buah kitab, baik yang terdapat dalam Kitab Perjanjian Lama maupun yang terdapat dalam Kitab Perjanjian Baru.

Para Nabi yang dibicarakan dalam Kitab Perjanjian Lama sebanyak 23 buah kitab, yaitu [1] Kitab Kejadian, [2] Kitab Keluaran, [3] Kitab Bilangan, [4] Kitab Ulangan, [5] Kitab Yosua, [6] Kitab 1 Samuel, [7] Kitab 2 Samuel, [8] Kitab 1 Raja-raja, [9] Kitab 2 Raja-raja, [10] Kitab 1 Tawarikh, [11] Kitab 2 Tawarikh, [12] Kitab Ezra, [13] Kitab Ayub, [14] Kitab Mazmur, [15] Kitab Amsal, [16] Kitab Yesaya, [17] Kitab Yehezkiel, [18] Kitab Hosea, [19] Kitab Amos, [20] Kitab Yunus,[21] Kitab Mikha, [22] Kitab Zakharia, dan [23] Kitab Maleakhi. Sedangkan yang dibicarakan dalam Kitab Perjanjian Baru sebanyak 21 buah kitab, yaitu [1] Kitab Matius, [2] Kitab Markus, [3] Kitab Lukas, [4] Kitab Yohanes, [5] Kitab Kisah Para Rasul, [6] Kitab Roma, [7] Kitab 1 Karintus, [8] Kitab 2 Karintus, [9] Kitab Galatia, [10] Kitab Efesus, [11] Kitab Filipi, [12] Kitab 1 Teselonika, [13] Kitab 1 Timotius, [14] Kitab 2 Timotius, [15] Kitab Ibrani, [16] Kitab Yakobus, [17] Kitab 1 Petrus, [18] Kitab 2 Petrus, [19] Kitab 1 Yohanes, [20] Kitab Yudas, dan [21] Kitab Wahyu. Dari 43 buah Kitab tersebut akan dikelaskan satu persatu, diantaranya:

1. Kitab Kejadian [Genesis] yang memuat 50 pasal dan membicarakan nama para Nabi, yaitu [1] Nabi Adam, [2] Nabi Henokh atau Idris, [3] Nabi Nuh, [4] Nabi Abraham atau Ibrahim, [5] Nabi Loth atau Luth, [6] Nabi Ismail, [7] Nabi Ishaq,[8] Nabi Musa, [9] Nabi Harun,[10] Nabi Ya'qub, [11] Nabi Yusuf, [12] Nabi Yitroh atau Syu'aib.

2. Kitab Keluaran [Exodus] yang memuat 40 pasal dan membicarakan nama para Nabi, yaitu [1] Nabi Musa, [2] Nabi Harun, [3] Nabi Yitroh atau Syu'aib
3. Kitab Bilangan [Numbers] yang memuat 36 pasal dan membicarakan nama para Nabi, yaitu [1] Nabi Ya'qub, [2] Nabi Musa, [3] Nabi Harun.
4. Kitab Ulangan [Deuteronomy] yang memuat 34 pasal dan membicarakan nama para Nabi, yaitu [1] Nabi Musa.
5. Kitab Yosua [Joshua] yang memuat 24 pasal dan membicarakan nama para Nabi, yaitu [1] Nabi Yusuf, [2] Nabi Musa.
6. Kitab 1 Samuel yang memuat 31 pasal dan membicarakan nama para Nabi, yaitu [1] Nabi David atau Daud.
7. Kitab 2 Samuel yang memuat 24 pasal dan membicarakan nama para Nabi, yaitu [1] Nabi David, [2] Nabi Salomo atau Sulaiman
8. Kitab 1 Raja-raja [King 1] yang memuat 22 pasal dan membicarakan nama para Nabi, yaitu [1] Nabi David, [2] Nabi Solomo.
9. Kitab 2 Raja-raja [King 2] yang memuat 25 pasal dan membicarakan nama para Nabi, yaitu [1] Nabi Yunus, [2] Nabi Zakharria.
10. Kitab 1 Tawarikh [Charonicle 1] yang memuat 29 pasal dan membicarakan nama para Nabi, yaitu [1] Nabi David, [2] Nabi Salomo.
11. Kitab 2 Tawarikh [Charonicle 2] yang memuat 36 pasal dan membicarakan nama para Nabi, yaitu [1] Nabi Salomo.
12. Kitab Ezra yang memuat 10 pasal dan membicarakan nama para Nabi, yaitu [1] Nabi Zakharia

13. Kitab Ayub yang memuat 42 pasal dan membicarakan nama para Nabi, yaitu [1] Nabi Ayub.
14. Kitab Mazmur [Psalms] yang memuat 150 pasal dan membicarakan nama para Nabi, yaitu [1] Nabi Musa, [2] Nabi Harun, [3] Nabi David, [4] Nabi Yusuf.
15. Kitab Amsal [Proverba] yang memuat 31 pasal dan membicarakan nama para Nabi, yaitu [1] Nabi Salomo.
16. Kitab Yesaya [Isaiah] yang memuat 66 pasal dan membicarakan nama para Nabi, yaitu [1] Nabi Nuh, [2] Nabi Abraham, [3] Nabi Musa.
17. Kitab Yehezkiel [Esekiel] yang memuat 48 pasal dan membicarakan nama para Nabi, yaitu [1] Nabi Nuh, [2] Nabi Ayub, [3] Nabi David.
18. Kitab Hosea yang memuat 14 pasal dan membicarakan nama para Nabi, yaitu [1] Nabi Ya'qub.
19. Kitab Amos yang memuat 9 pasal dan membicarakan nama para Nabi, yaitu [1] Nabi Yusuf.
20. Kitab Yunus yang memuat 4 pasal dan membicarakan nama para Nabi, yaitu [1] Nabi Yunus.
21. Kitab Mikha yang memuat 7 pasal yang membicarakan nama para Nabi, yaitu [1] Nabi Musa
22. Kitab Zakharia yang memuat 14 pasal dan membicarakan nama para Nabi, yaitu [1] Nabi David, [2] Nabi Zakharia.
23. Kitab Maleakhi yang memuat 4 pasal dan membicarakan nama para Nabi, yaitu [1] Nabi Musa, [2] Nabi Ya'qub

24. Kitab Matius yang memuat 28 pasal dan membicarakan nama para Nabi, yaitu [1] Nabi Nuh, [2] Nabi Abraham, [3] Nabi Musa, [4] Nabi Ya'qub, [5] Nabi David, [6] Nabi Salomo, [7] Nabi Yunus, [8] Nabi Yohanes, [9] Nabi Yesus.
25. Kitab Markus yang memuat 16 pasal dan membicarakan nama para Nabi, yaitu [1] Nabi Musa, [2] Nabi David, [3] Nabi Yohanes, [4] Nabi Yesus.
26. Kitab Lukas yang memuat 24 pasal dan membicarakan nama para Nabi, yaitu [1] Nabi Nuh, [2] Nabi Abaraham, [3] Nabi Musa, [4] Nabi Loth, [5] Nabi David, [6] Nabi Salomo, [7] Nabi Yunus, [8] Nabi Zakharia, [9] Nabi Yohanes, [10] Nabi Yesus.
27. Kitab Yohanes yang memuat 21 pasal dan membicarakan nama para Nabi, yaitu [1] Nabi Ya'qub, [2] Nabi Musa, [3] Nabi David, [4] Nabi Salomo, [5] Nabi Yohanes, [6] Nabi Yesus.
28. Kitab Kisah Para Rasul yang memuat 28 pasal dan membicarakan nama para Nabi, yaitu [1] Nabi Abraham, [2] Nabi Musa, [3] Nabi Harun, [4] Nabi David, [5] Nabi Salomo, [6] Nabi Yesus.
29. Kitab Roma yang memuat 16 pasal dan membicarakan nama para Nabi, yaitu [1] Nabi Adam, [2] Nabi Abraham, [3] Nabi Ishaq, [4] Nabi Ya'qub, [5] Nabi Musa, [6] Nabi David, [7] Nabi Yesus.
30. Kitab 1 Karintus yang memuat 16 pasal dan membicarakan nama para Nabi, yaitu [1] Nabi Adam, [2] Nabi Musa, [3] Nabi Yesus.
31. Kitab 2 Karintus yang memuat 13 pasal dan membicarakan nama para Nabi, yaitu [1] Nabi Musa, [2] Nabi Yesus.

32. Kitab Galatia yang memuat 6 pasal dan membicarakan nama para Nabi, yaitu [1] Nabi Abraham, [2] Nabi Ishaq, [3] Nabi Yesus..
33. Kitab Efesus yang memuat 6 pasal dan membicarakan nama para Nabi, yaitu [1] Nabi Yesus.
34. Kitab Filipi yang memuat 4 pasal dan membicarakan nama para Nabi, yaitu [1] Nabi Yesus.
35. Kitab 1 Tesalonika yang memuat 3 pasal dan membicarakan nama para Nabi, yaitu [1] Nabi Yesus.
36. Kitab 1 Timotius yang memuat 6 pasal yang membicarakan nama para Nabi, yaitu [1] Nabi Adam, [2] Nabi Musa, [3] Nabi Yesus.
37. Kitab 2 Timotius yang memuat 4 pasal dan membicarakan nama para Nabi, yaitu [1] Nabi Yesus.
38. Kitab Ibrani yang memuat 13 pasal dan membicarakan nama para Nabi, yaitu [1] Nabi Henokh, [2] Nabi Nuh, [3] Nabi Abraham, [4] Nabi Ishaq, [5] Nabi Musa, [6] Nabi Harun, [7] Nabi Ya'qub, [8] Nabi David, [9] Nabi Yusuf, [10] Nabi Yesus.
39. Kitab Yakobus yang memuat 5 pasal dan membicarakan nama para Nabi, yaitu [1] Nabi Abraham, [2] Nabi Ayub.
40. Kitab 1 Petrus yang memuat 5 pasal dan membicarakan nama para Nabi, yaitu [1] Nabi Nuh, [2] Nabi Yesus.
41. Kitab 2 Petrus yang memuat 3 pasal dan membicarakan nama para Nabi, yaitu [1] Nabi Nuh, [2] Nabi Loth, [3] Nabi Yesus.

42. Kitab 1 Yohanes yang memuat 5 pasal dan membicarakan nama para Nabi, yaitu [1] Nabi Yesus.
43. Kitab Yudas yang memuat 1 pasal dan membicarakan nama para Nabi, yaitu [1] Nabi Henokh, [2] Nabi Musa.
44. Kitab Wahyu yang memuat 22 pasal dan membicarakan nama para Nabi, yaitu [1] Nabi Musa, [2] Nabi David, [3] Nabi Yesus.

Dari 44 buah kitab tersebut, yang paling banyak membicarakan nama para Nabi adalah kitab Kejadian, kitab Lukas, kitab Ibrani, dan yang paling sedikit mrmbicrakan nama para Nabi tersebut adalah kitab Ulangan, kitab 1 Samuel, dan sebgainya. Hal ini, dapat diperhatikan dalam tabel berikut ini sesuia dengan urutan yang paling banyak membicalan nama para Nabi hingga yang paling sedikit.

Tabel 1

Kitab Yang Membicarakan Nama Para Nabi

No	Nama Kitab dan Pasal	Nama Para Nab	Jumlah	
			Nabi	Pasal
1	Kejadian, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 46, 47, 48, 49, 50.	Adam, Henokh, Nuh, Abraham, Loth, Ismael, Ishaq, Ya'qub, Yusuf, Yitroh, Musa, dan Harun.	12	41
2	Lukas, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24	Nuh, Abraham, Musa, Loth, David, Salomo, Yunus, Zakharia, Yohanes, dan Yesus.	10	19
3	Ibrani, 2, 3, 4, 6, 9, 11, 12, 13	Henokh, Nuh, braham, Musa, Harun, Ishaq, Ya'qub, David,	10	8

		Yusuf, dan Yesus.		
4	Matius, 1, 2, 3. 4, 5. 6, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 17, 20, 21, 22, 24, 26, 27, 28.	Nuh, Abraham, Ya'qub, Musa, Davi, Salomo, Yunus, Yohanes, dan Yesus.	9	21
5	Kisah Para Rasul, 1, 2, 3, 4, 7, 11, 13, 18.	Abraham, Musa, Harun, David, Salom, Yohanes, dan Yesus.	7	8
6	Roma, 1, 3, 4, 5, 9, 10, 16.	Adam, Abraham, Ishaq, Ya'qub, Musa, David, dan Yesus.	7	7
7	Yohanes, 1, 3, 4, 5, 7,8, 9, 10, 12, 17, 18, 20, 21.	Abraham, Ya'qub, Musa, David, Salomo, dan Yesus.	6	13
8	Mazmur, 77, 78, 103, 105,106	Musa, Harun, David, dan Yusuf.	4	5
9	Markus, 1, 2, 3, 6, 8, 9, 10, 11, 14, 15.	Musa, David, Yohanes, dan Yesus.	4	10
10	Keluaran, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10,11, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 24, 28, 31, 32, 33, 34, 35, 40.	Yitroh, Musa, dan Harun.	3	24
11	Bilangan, 1, 3, 12, 13, 17, 20, 24, 27, 33	Ya'qub, Musa, dan Harun	3	9
12	Yesaya, 41, 51, 54, 63.	Nuh, braham, dan Musa	3	4
13	Yehezkiel, 14, 34.	Nuh, Ayub, dan David.	3	2
14	1 Karintus, 1, 2, 3, 10, 12, 15.	Adam, Musa, dan Yesus	3	6
15	Galatia, 1, 3, 4, 6	Abraham, Ishaq, dan Yesus.	3	4
16	1 Timotius, 2, 3, 6.	Adam, Musa, dan Yesus.	3	3
17	2 Petrus, 1, 2, 3.	Nuh, Loth, dan Yesus.	3	3
18	Wahyu, 5, 15, 22.	Musa, David, dan Yesus.	3	3
19	Yosua, 1, 24	Yusuf dan Musa	2	2
20	2 Samuel, 2, 5, 6, 7, 8, 11,	David dan Salomo	2	13

	12, 15, 16, 19, 22, 23, 24.			
21	1 Raja-raja, 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11.	David dan Salomo	2	10
22	2 Raja-raja, 14, 15.	Yunus dan Zakharia	2	2
23	1 Tawarikh, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29	David dan Salomo	2	19
24	Zakharia, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 12.	David dan Zakharia	2	9
25	Maleakhi, 1, 4.	Ya'qub dan Musa	2	2
26	2 Karintus, 3, 4, 8.	Musa dan Yesus	2	3
27	Yakobus, 2, 5.	Abraham dan Ayub	2	2
28	1 Petrus, 1, 3.	Nuh dan Yesus	2	2
29	Yudas, 9, 14.	Henokh dan Musa	2	2
30	Ulangan, 1, 2, 3, 4, 32, 33, 34.	Musa	1	7
31	1 Samuel, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28,29,30.	David	1	15
32	2 Tawarikh, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9.	Salomo	1	9
33	Ezra, 5	Zakharia	1	1
34	Ayub, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42.	Ayub	1	42
35	Amsal, 1	Salomo	1	1

36	Hosea, 12	Ya'qub	1	1
37	Amos, 6	Yusuf	1	1
38	Yunus, 1, 2, 3, 4.	Yunus	1	4
39	Mikha, 6	Musa	1	2
40	Efesus, 1	Yesus	1	2
41	Filipi, 1, 2.	Yesus	1	2
42	1 Teselonika, 4, 5.	Yesus	1	2
43	2 Timotius, 2	Yesus	1	1
44	1 Yohanes, 1, 2, 4, 5.	Yesus	1	4

Memperhatikan dalam tabel ini, bahwa kitab Bibel yang banyak mengungkapkan nama para Nabi itu adalah Kitab Kejadian sebanyak 12 nama Nabi, dan kitab Lukas, kitab Ibrani sebanyak 10 nama Nabi. Sedangkan kitab Matius sebanyak 9 nama Nabi. Dan seterusnya ada yang mengungkapkan 7 nama hinga 1 nama. Maka dari nama para Nabi tersebut akan dilacak dalam Kitab Bibel beserta kitab dan pasal yang membicarakannya.

1. Nabi Adam disebut namanya dalam kitab Kejadian, kitab Roma, kitab 1 Korintus, dan 2 Korintus.
2. Nabi Henokh disebut namanya dalam Kitab Kejadian, kitab Ibrani, dan kitab Yudas.
3. Nabi Nuh disebut namanya dalam Kitab Kejadian, kitab Yesaya, kitab, Yeheckiel, kitab Matius, kitab Lukas, kitab Ibrani, kitab 1 Perrus, dam kitab 2 Petrus.
4. Nabi Abraham disebut namanya dalam kitab Kejadian, kitab Yesaya, kitab Matius, kitab Lukas, kitab Yohanes, kitab Kisah Para Rasul, kitab Roma, kitab Galita, kitab Ibrani, dan kitab Yakobus.

5. Nabi Loth dusebut namanya dalam kitab Kejadian, kitab Lukas, dan 2 Petrus.
6. Nabi Ismail disebut namanya dalam kitab Kejadian.
7. Nabi Ishaq disebut namanya dalam kitab Kejadian, kitab Roma, kitab Galita, dan kitab Ibrani.
8. Nabi Ya'qub disebut namanya dalam kitab Kejadian, kitab Bilangan, kitab Hosea, kitab Maleakhi, kitab Matius, kitab Yohanes, kitab Roma, dan kitab Ibrani.
9. Nabi Yusuf disebut namanya dalam kitab Kejadian, kitab Yosua, kitab Mazmur, kitab Amos, kitab Kisah Para Rasul, dan kitab Ibrani.
10. Nabi Musa dusebut namanya dalam kitab Kejadian, kitab Keluaran, kitab Bilangan, kitab Ulangan, kitab Yosua, kitab Mazmur, kitab Yesaya, kitab Yeremia, kitab Mikha, kitab Maleakhi, Matius, kitab Markus, kitab Lukas, kitab Yohanes, kitab Kisah Para Rasul, kitab Roma, kitab 1 Korintus, kitb 2 Korintus, kitab 2 Timotius, kitab Ibrani, kitab Yudas, dan kitab Wahyu.
11. Nabi Harun disebut namanya dalam kitab Kejadian, kitab Keluaran,kitab Bilangan, kitab Mazmur, kitab Kisah Para Rasul.
12. Nabi Ayub disebut namanya dalam kitab Ayun, kitab Yehezkiel, dan kitab Yakobus.
13. Nabi Yetroh disebut namanya dalam Kitab Kejadian dan kitab Keluaran.
14. Nabi David disebut namanya dalam kitab 1 Samuel, kitab 2 Samuel, kitab 1 Raja-raja, kitab 1 Tawarikh, kitab Mazmut, kitab Yeremia, kitab Yekezkiel,

kitab Amos, kitab Zakharia, kitab Matius, kitab Markus, kitab Lukas, kitab Kisah Para Rasul, kitabRoma, kitab Ibrani, dan kitab Wahyu.

15. Nabi Salomo disebut namanya dalam kitab 2 Samuel, kitab 1 Raja-raja, kitab 1 Tawarikh, kitab 2 Tawarikh, kitab Amsal, kitab Matius, kitab Lukas, kitab Yohanes, dan kitab Kisah Para Rasul.
16. Nabi Jonah disebut namanya dalam kitab 2 Raja-raja, kitab Yunus, kitab Matius, dan kitab Lukas.
17. Nabi Zecharia disebut namanya dalam kitab 2 Raja-raja, kitab Ezra, kitab Zakharia, dan kitab Lukas.
18. Nabi Yohanes disebut namanya dalam kitab Matius, kitab Markus, kitab Lukas, kitab Yohanes, dan kitab Kisah Para Rasul.
19. Nabi Yesus disebut namanya dalam kitab Matius, kitab Markus, kitab Lukas, kitab Yohanes, kitab Kisah Para Rasul, kitab Roma, kitab 1 Korintus, kitab 2 Korintus, kitab Galita,kitab Efesus, kitab Filipi, kitab 1 Tesalonika, kitab 1 Timotius, kitab 2 Timotius, kitab Ibrani, kitab 1 Petrus, kitab 2 Petrus, kitab 1 Yohanes, dan kitab Wahyu.

Dari sekian nama para Nabi yang paling banyak dibicarakan dalam kitab Bibel tersebut adalah Nabi Musa, Nabi Yesus, Nabi David, dan yang paling sedikit hanya Nabi Ismael. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2

Nama Para Nabi Dalam Bibel

No	Nama Para Nabi	Nama Kitab dan Pasal	Jumlah	
			Kitab	Pasal
1	Musa	Kejadian, 2, Keluaran, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 18, 19, 24, 31, 32, 33, 34, 35, 40, Bilangan, 1, 12, 13, 27, 20, Ulangan,1, 2, 3, 4, 32, 33, 34, Yosua, 1, Mazmur, 77, 103, 105, 106, Yesaya, 63, Yeremia, 15, Mikha, 15, Maleakhi, 4, Matius, 4, Mrkus 9, 10, Lukas, 9, 16, Yohanes, 1, 3, 5, 9, Kisah Para Rarusl, 3, 7, 13, Roma, 5, 10, 1 Korintus, 10, 2 Korintus, 3, 2 Timotius, 3, Ibrani, 3, 9, 11, Yudas, 9, dan Wahyu, 15.	22	65
2	Yesus	Matius, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 16, 17, 20, 21, 26, 27, 28, Markus, 1, 2, 3, 6, 8, 9, 10, 11, 14, 15, Lukas, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 18, 19, 22, 23, 24, Yohanes, 1, 12, 17, 18, 20, 21, Kisah Para Rasul, 1, 2, 3, 4, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 18, 19, 22, 26, Roma, 3, 5, 10, 16, 1 Karintus, 1, 2, 3, 12, 15, 2 Karintus, 4, 8, Galita, 1, 3, 6, Efesus, 1. Filipi, 1, 2, 1 Tesalonika, 4, 5, 1 Timotius, 6, 2 Timotius, 2, Ibrani, 2, 3, 4, 6, 12, 13, 1 Petrus, 1, 2 Petrus, 1, 3, 1 Yohanes, 1, 3, 4, 5, dan Wahyu, 22.	19	95
3	David	1 Samuel, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 2 Samuel, 2, 5, 6,	17	65

		7, 8, 11, 12, 15, 16, 19, 22, 23, 24, 1 Raja-raja, 2, 1 Tawarikh, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, Mazmur, 76, Yeremia, 23, 33, Yehezkiel, 34, Amos, 9, Zakharia, 12, Matius, 12, 22, Markus, 2, Lukas, 1, 6, Yohanes, 7, Kisah Para Rasul, 2, 13, Roma, 1, Ibrani, 11, dan Wahyu, 5, 22		
4	Abraham	Kejadian, 11, 12, 13, 14, 15, 16,17, 18, 20, 21, 22, 25, Yesaya, 41, 51, Matius, 3, 8, Lukas, 3,13, 16, Yohanes, 8, Kisah Para Rasul, 7, Roma, 4, 9, Galita, 3, 4, Ibrani, 2, 11, dan Yakobus, 2.	10	28
5	Salomo	2 Samuel, 12, 1 Rj-raja, 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 1 Tawarikh, 29, 2 Tawarikh, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, Amsal, 1, Mtius, 6, 12, Lukas, 11, 12, Yohanes, 10, dan Kisah para Nabi, 1	9	28
6	Nuh	Kejadian, 5, 6, 7, 8,9, Yesaya, 54, Yehezkiel, 14, Matius, 24, Lukas, 17, Ibrani, 11, 1 Petrus, 3, dan 2 Petrus, 2.	8	12
7	Yakub	Kejadian, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 47, 48, 49, Bilangan, 24, Hosea, 12, Maleakhi, 1, Matius, 8, Yohenes, 4, Roma, 9, dan Ibrani, 11.	8	20
8	Harun	Kejadian, 4,7, Keluaran, 4, 5, 17, 28, 32, 40, Bilangan, 3, 13, 17, 20, 33, Mazmur, 105, 106, Kisah Para Rasul, 7, dan Ibrani, 5.	6	17
9	Yusuf	Kejadian, 30, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 46,	6	15

		49, 50, Yosua, 24, Mazmur, 105, Amos, 6, Kisah Para Rasul, 7, dan Ibrani, 11.		
10	Yohanes	Matius, 3, 4, 10, 11, 14, 16, 17, 20, 21, Markus, 1, 3, 6, 9, 10, 11, Lukas, 1, 3, 5, 6, 7, 9, 11, 16, 20, Yohanes, 5, 10, dan Kisah Para Rasul, 1, 3, 4, 11, 18,	5	26
11	Adam	Kejadian, 5, Roma, 5, 1 Korintus, 15, dan 1 Timotius, 2.	4	4
12	Ishak	Kejadian, 18, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 35, Roma, 9, Galitia, 4, dan Ibrani, 11.	4	11
13	Yunus	2 Raja-raja, 14, Yunus, 1, 2, 3, 4, Matius, 12, 16, dan Lukas, 11.	4	8
14	Zakharia	2 Raja-raja, 15, Ezra, 5, Zakharia, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan Lukas, 1.	4	11
15	Loth	Kejadian, 11, 12, 13, 14, 19, Lukas, 17, dan 2 Petrus, 2.	3	7
16	Henokh	Kejadian, 5, Ibrni, 11, dan Yudas, 14	3	3
17	Ayub	Ayub, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, Yehezkiel, 14, dan Yakobus, 5.	3	45
18	Yitroh	Kejadian, 18, dan Keluaran, 2, 18.	2	3
19	Ismael	Kejadian, 16, 17, 21, 25.	1	4

Jadi secara urutan berarti Nabi Musa sebagai rengking pertama yang mewarnai nama para Nabi dalam kitab Bibel tersebut, kemudian Nabi Yesus, Nabi David, Nabi Ibrahim dan yang paling sedidik hanya satu kitab saja yang membicakan Nabi Ismael yaitu kitab Kejadian. Sedangkan kitab Bibel yang banyak mengungkap nama para Nabi adalah kitab Kejadian, kitab Lukas, kitab Ibrani, dan Matius.

B. Bibel Berbicara Moralitas Para Nabi Yang Baik

Para Nabi yang diutus oleh Allah kepada setiap umat manusia adalah bermoral baik atau berakhlak mulia, tidak mungkin Allah mengutus para Nabi tersebut bermoral buruk dan menjijikan bagi umatnya, pasti hal itu akan dijauhi dan dicemohkan serta akan diolok-olok oleh umatnya itu sendiri. Bahkan mengajak kejalan yang baik saja selalu ditentang dan dituduh dengan berbagai tuduhan, apalagi berakhlak buruk pasti hal itu akan menjadi berbincangan dan contoh yang tidak baik pula. Bahkan Allah menegaskan dalam firman-Nya bawa para Nabi itu adalah membawa pesan yang baik bagi umatnya.

> "Tuhan memerintahkan aku untuk berkata begini kepada umatnya, Di jaman lampau aku, Tuhan Yang Maha Kuas, amat marah kepada nenek moyangmu. Tetapi sekarang aku berkata kepadamu, Kembalilah kepadaku, maka aku juga akan kembali kepadamu. Janganlah seperti nenek moyangmu. Dahulu kala para Nabi menyampaikan pesanku kepada mereka agar mereka jangan lagi berbuat jahat dan berbuat dosa. Tetapi mereka tidak perduli dan tak mau taat kepadaku. Di Mnakah nenek moyangmu dan nabi-nabi itu sekarang? Mereka sudh tidak ada lagi. Melalui para Nabi hamba-hambaku itu, Kusampaikn perintah-perintah dan peringatan-peringatanku kepada nenek moyangmu. Tetapi mereka tidak menghiraukannya sehingga mereka harus menanggung akibatnya. Lalu mereka menyesal dan mengakui bawa aku, Tuhan Yang Maha Kuasa, telah menghukum mereka setimpal dengn kesalahan mereka dan sesuaii dengan ketentuanku" {Zakharia, 1: 2-6}.

Berarti Allah mengutus para Nabi itu adalah untuk membimbing umatnya kejalan keselamatan dan kebahagian dunia dan akhirat. Karena menurut Muhammad Rasyid Ridha bahwa tujuan mengutus para Nabi kepada umat manusi itu untuk membimbing ke arah pembersihan jiwanya dengan ajaran yang dapat memperbaiki mereka dalam kehidupan di dunia dan dapat mempersiapkan mereka untuk kehidupan di akhirat yang lebih tinggi dari kehidupan dunia, maka tujuan dan hikmahnya tidak akan sempurna, bila segala amal perbuatan dan perilaku para Nabi sendiri pantas

untuk ditiru dan diteladani. Demikian pula keteguhannya melaksanakan segala peraturan syaraiat dan etika sopan santun yang disampaikan dari Allah.[1] Oleh karena itu, ada beberapa Nabi yang dibicarakan dalam Bibel sebagai berikut:

1. Nabi Adam sebagai utusan Allah untuk memakmurkan bumi dan mengisinya dengan keturunannya. Ia sebagai manusia pertama yang melakukan pelanggaran dan ia pula sebagai bapak manusia pertama di bumi dan keturunannya.

   "Kemudian Adam bersetubuh dengan Hawa,istrinya, dan hamillah wanita itu. Ia melahirkan seorang anak laki-laki dan berkata, Dengn pertolongan Tuhan aku telah mendapat seorang anak laki-laki. Maka dinamakannya anak itu Kain. Lalu Hawa melahirkan seorang anak laki-laki lagi, namanya Habel. Habel menjadi gembala domba, tetapi Kain menjadi petani" {Kejadian, 4: 1-2}.

   "Inilah daftar keturunan Adam [Pada waktu Allah menciptakan manusia, dijadikannya mereka seperti Allah sendiri. Diciptakannya mereka laki-laki dan perempuan. Diberkatinya mereka dan dinamakannya mereka manusia]. Ketika Adam berumur 130 tahum, ia mendapat anak laki-laki yang mirip dengan dirinya,lalu diberinya nama Set. Setelah itu Adm masih hidup 800 tahun lagi dan mendapat anak-anak lain. Ia meninggal pada usia 930 tahun" {Kejadian 5: 1-5}.

   Nabi Adam mengabdikan hidupnya hanya untuk mengabdi kepada Allah dan ia diciptakan mirip dengan gambar Tuhan.

2. Nabi Henokh sebagai utusan Allah yang selalu bergaul dengan Allah dan hidup terus menerus bersama Allah dan ia selalu memasyhurkan firman Allah kepada umat manusia.

   " Henokh, keturunan ketujuh dari Adam, dahulu pernah menubuatkan tentang orang-orang itu. Henoh berkata, Lihat, Tuhan akan datang dengan beribu-ribu malaikatnya yang suci untukmenghakimi semua orang. Tuhan akan menghukum orang-orang jahat karena perbuatan-perbuatan mereka

---

[1] Muhammad Rasyid Ridha, *Wahyu Ilahi Kepda Muhammad*, {Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1983}, cet. 1, hlm. 99

yang bejat. Dan ia akan menghukum orang berdoa dan durhaka karena semua kata penghinaan yang diucapkannya" {Yudas, 14-15}.

Henokh sebagai Nabi yang menyenangkan Allah karena ia mengajarkan tentang adanya Allah dan pembalasan-Nya, sehingga ia diangkat oleh Allah kepada derajat yang tinggi.[2]

3. Nabi Nuh sebagai utusan Allah yang baik dan menyenangkan hati Allah sehingga Nuh diberikan keturunan yang baik. Bahkan Allah menyelamatkan Nuh dari banjir beserta keluarga dan pengikutnya yang beriman. Nuh termasuk sebagai Nabi teladan umat, orang yang benar tak tercela dan shaleh dihadapan Allah.

   "Tetapi Nuh menyenangkan hati Tuhan. Inilah riwayat Nuh. Ia mempunyai tiga anak laki-laki, yaitu Sem, Yafet, dan Ham. Nuh tidak berbuat salah, dan dia satu-satunya orang yang baik pada zamannya. Ia hidup akrab dengan Allah" {Kejadian, 6: 8-10}.

   Nabi Nuh berusia 950 tahun.[3] Berarti perjuangan dakwah Nabi Nuh begitu panjang berjalan hidupnya untuk mengajak umatnya kejalan Allah. Walaupun umatnya selalu menentang ajakannya tetapi Nuh selalu sabar dan termasuk Nabi yang menyenangkan hati Allah.

4. Nabi Abraham sebagai utusan Allah yang penuh ketaatan dan kepatuhan terhadap perintah Allah sehinga Abraham diangkat oleh Allah sebagai Bapak orang beriman atau menjadi Bapak semua bangsa.

   "Ketika Abram berumur sembilan puluh sembilan tahun, Tuhan menampakkan diri kepadanya dan berkata: Akulah Allah Yang Mahakuasa. Taatilah aku dan lakukanlah kehendakku selalu. Ku akn mengikat perjanjian denganmu dan memberikan kepadamu keturunan yang banyak. Lalu sujudlah Abram, kemudian Allah berkata: Inilah berjanjian yang kubuat dengan engkau. Aku berjanji bahwa engkau akan menjadi Bapak leluhur

[2] Kitab Ibrani, 11: 5-6
[3] Kitab Kejadian, 9: 28-29

banyak bangsa. Oleh karena itu namamu bukan lagi Abram, melainkan Abraham" {Kejadian, 17: 1-5}.

Abraham sebagai Nabi yang sabar mengahadapi kezaliman raja dan sabar pula ketika Allah menguji Abraham untuk menyembelih anaknya sehingga dengan ketaatannya itu, Allah menggantinya dengan kambing yang disembelihnya.

5. Nabi Loth sebagai utusan Allah yang sabar dalam menghadapi kebejatan moral umatnya dan ia termasuk Nabi yang menyenangkan Allah karena ia selalu taat kepada Allah.

   "Tetapi Lot diselamatkan, karena ia menuruti kemauan Allah, ia sangat menderita karena kelakuan yang tidak sesonoh dari orang-orang bejat. Di tengah-tengah orang-orang semacam itu Lot yang baik itu hidup dengan batin tersiksa, karena tiap hari ia melihat dan mendengar perbuatan-perbuatan mereka yang jahat" {Kitab 2 Petrus, 2: 7-8}.

   Lot sebagai Nabi yang benar, taat, dan penuh kesabaran melihat dan mendengar berbagai perbuatan umatnya yang rusak akhlak dan moralnya sehingga mereka disiksa oleh Allah. Sedangkan Nabi Lot, anak, dan pengikutnya yang beriman diselamatkan oleh Allah.

6. Nabi Ismail sebagai utusan Allah yang akan menjadi anak keturunannya sebagai Bapak leluhur dua belas suku bangsa.

   "Ismael adalah anak Abraham dan Hagar, wanita mesir, hamba Sara itu. Ismael mempunyai dua belas anak yang disebutkan di sini menurut urutan lahirnya: Nebayot, Kedar. Abdeel, Mibsam, Misyma, Duma, Masa, Hadad, Tema, Yetur, Nfis, dan Kedma. Anak-anak itu menjadi bapak leluhur dua belas suku bangsa, dan desa dan perkemahan mereka disebut menurut nama-nama mereka. Ismael berumur 137 tahun ketika ia meninggal" {Kejadian, 25: 12-17}.

   Ismael sebagai Nabi dari bangsa Arab yang selama hidupnya untuk pengabdi kepada Allah dan berjuang untuk menegagak agama Allah.

7. Nabi Ishaq sebagai utusan Allah yang selalu menerima perdamaian untuk kebaikan bersama.

   "Maka bertanyalah Ishak, Mengpa kalian datang menemui saya sekarang, padahal dahulu kalian memusuhi dan mengusir saya dari negeri kalian? Lalu mereka menjawab, Sekarang kami tahu bahwa Tuhan melindungi engkau dan pada hemat kami sebaiknya kita mengadakan perjanjian. Bersumpahlah bahwa engkau tidak akan berbuat jahat terhadap kami, sebagaimana kami pun tidak pernah berbuat jahat terhadapmu. Kami telah bersikap baik terhadapmu dan membiarkan engkau pergi dengan damai. Sudah jelas bagi kami bahwa Tuhan memberkati engkau. Kemudian Ishak menjamu mereka, dan mereka makan dan minum. Kesokan harinya pagi-pagi masing-masing mengucapkan janji yang disahkan dengan sumpah. Lalu Ishak mengucapkan selamat jalan kepada mereka dan berpisahlah merek sebagai sahabat" {Kejadian, 26: 27-31}.
8. Nabi Ya'qub sebagai utusan Allah yang selalu berdoa untuk keselamatan dan kebaikan keluarga dan saudara-saudaranya.

   "Kemudian Ya'qub berdoa, Ya Allah yang dipuja oleh kakek saya Abraham , dan ayah saya Ishak, dengarkanlah saya! Tuhan telah menyuruh sya pulang kembali ke negeri saya dan sanak saudara saya. Dan Tuhan berjanji akan mengatur segala sesuatu dengan baik bagi saya. Saya tidak layak menerima segal kasih dan kesetian yang sudah Tuhan tunjukkan kepada saya. Ketika saya berangkat menyeberangi Sungai Yordan. Saya tidak membawa apa-apa selain tongkat. Sekarang saya datang kembali dengan dua kolompok ini. Saya mohon dengan sangat, selamatkan saya dari abang saya Esau. Saya takut janga-jangan ia datang menyerang dan membinasakan kami semua, juga wanita dan anak-anak" {Kejadian, 32: 9-11}.

   "Yaqub berjalan di depan merekasemua, dan sambil mendekati abangnya, ia sujud sampai tujuh kali. Tetapi Esau berlari mendaptkan Yakub, lalu memeluknya dan menciumnya. Dan kedua orang itu bertangis-tangisan" {Kejadian, 33: 3-4}.

9. Nabi Yusuf sebagai utusan Allah yang baik dan tidak pernah melakukan kejahatan dan kemaksiatan karena takut kepada Allah.

   "Sebab, sebetulnya dahulu saya diculik dari negeriorang Ibrani dan disi pun, di Mesir ini, tidak pernah saya melkukan sesuatu kejahatan sampai harus dimasukkan ke dalam penjara" {Kejadian, 40: 15}.

"Lalu raja berkata kepada mereka, Tak mungkin kita mendapatkan orang lain yang lebih cocok daripada Yusuf, sebab ia dipimpin oleh roh llah. Mka raja berkata kepada Yusuf, Allah telah memberitahukan semuaini kepadamu, jadi jelaslah bahwa engkau lebih cerdas dan bijaksana dari siap pun juga. Engkau akan kuangkat menjadi gebenur, dan seluruh rakyatku akan mentaati perintahmu, hanya aku sajalah yang lebih berkuasa daripadamu" {Kejadian, 33: 38-40}.

10. Nabi Musa sebagai utusan Allah yang gigih memperthan kepercayaan dan keimanan kepada umatnya, bahkan Musa selalu mengajak kepada rajanya untuk beriman kepada Allah, serta mengizinkan bangsa Israel keluar dari negeri Mesir.

    "Kemudian Tuhn berkata kepada Musa, Raja sangat keras kepala, ia tidak mau mengizinkan bangsa Israel pergi. Sebab itu pergilah menemui dia pagi-pagi, pada wakti itu ia turun kesungai Nil. Bwalah tongkat yang dapat berubah menjadi ular itu dan tunggulah kedatangannya di tepi sungai. Katakanlah kepada raja itu. Tuhan Allah orang Ibrani, mengutus saya untuk menyampaikan kepada Tuanku supaya mengizinkan umatnya pergi untuk beribadah kepadanya di padang gurun. Tetapi sampai sekarang Tuanku tidak mau mendengarkan" {Keluaran, 7: 14-15}.

    Nabi Musa dengan ketaatan dan kesabaran menghadapi raja Fir'aun yang keras kepala dan tidak mau mendengarkan kata-kata Allah yang disampaikannnya, bahkan raja lebih keras lagi menyiksa dan menzalimi bangsa Israel sehingga Musa dapat menyelamatkan dan mengeluarkan bangsa Israel dari Mesir dengan izin Allah.

11. Nabi Harun sebagai utusan Allah yang pandai berbicara dengan faseh sehingga dapat menghadapi raja yang zalim dan Harun termasduk Nabi yang shaleh.

"Tuhan berkata kepada Musa, Aku akan menjadikan engkau seperti Allah di hadapan raja, dan saudaramu Harun akan bicara kepadanya sebagai nabimu. Sampaikan kepada Harun semua yang kuperintahkan kepadamu. Suruhlah Harun mengatakan kepada raja bahwa ia harus mengizinkn orang Israel meninggalkan negeri Mesir. Tetapi aku akan menjadikan raja keras kepala. Ia tidak memperdulikan engkau, sekalipun aku mendatangkan banyak bencana di Mesir. Karena itu aku akan menghukum Mesir dengan hukuman-hukuman berat, kemudian kubawa seluruh bangsa Israel umatku,keluar dari negeri itu" {Keluaran, 7: 1-4}.

Nabi harun selalu taat kepada perintah Allah dan selalu sabar menghadapi umatnya dan rajanya yang zalim.

12. Nabi Ayub sebagai utusan Allah yang selalu sabar dalam menghadi cobaan dan keyakinan penuh kepada Allah.

    "ku dilahirkan tanpa apa-apa, dan aku akan mati tanpa apa-apa juga. Tuhan telah memberikan dan Tuhan pula telah mengambil. Terpujilah namanya. Jadi, meskipun yub mengalami segala musibah itu,ia tidak berbuat dosa dan tidak mempersalahkan Allah" {Ayub, 1: 21-22}.

    "Engkau menyuruh aku mendengarkan ketika engkau bicara, dan memberi jawaban bila engkau bertanya. Dahulu,pengetahuanku tentang engkau hanya kudengar dari orang saja, tetapi sekarang kukenal engkau dengan berhadapan muka.Oleh karena itu aku malu mengingat segala perkataanku dan dengan menyesal aku duduk dalam debu dan abu" {yub, 42: 4-6}.

13. Nabi Yitro sebagai utusan Allah yang baik dan selalu membantu orang lain, serta melakukan bersembahan kurban atas keselamatan bagi saudara-sauadaranya.

    "Mendengar semua itu, Yitro merasa gembira dan berkata, Terpujilah Tuhan yang menyelamatkan kamu dari tangan raja dan bangsa Mesir! Terpujilah Tuhan yang membebaskan bangsa Israel dariperbudakan! Sekarang saya tahu banhwa Tuhan lebih besar dri semua Ilah,karena semua itu dilakukannya ketika orang Mesir bertindak dengan amat sombong terhadap orang Israel. Kemudian Yiro membawa beberapa kurban bakaran dan kurban sembelihan sebagai persembahan kepada Allah. Harun dan semua

pemimpin bangsa Israel datang dan makan bersama-sama dengan Yitro dalam kehadiran Allah" {Keluaran, 18: 9-12}.

14. Nabi David sebagai utusan Allah yang menyanangkan hati Allah karena ketaatannya sehingga Allah menjadika ia raja untuk memimpin Bani Israel yang selalu ingkar kapada perintah Allah.

    "Setelah Allah menggeserkan di dri kedudukannya, Allah mengamgkat pula Daud menjadi raja mereka. Dan inilah yang dikatakan Allah tentang Daud anak Isai itu seorang yang menyenangkan hatiku. Ialah orang yang akan melaksanakan kemauanku" {Kitab Kisah Para Rasul, 13: 22}.

    David sebagai Nabi yang sabar menghadap cemohan umatnya dan termasuk Nabi yang diberikan oleh Allah untuk menjadi raja dan memimpin umat Bani Israil karena ia sebagai penyelamat bagi kaumnya.

15. Nabi Salomo sebagai utusan Allah yang dimulian dan selalu benar dalam ketaatan kepada-Nya, serta berlaku adil dan bijaksana dalam menjalankan perintah Allah.

    "Ya Tuhan, Allahku, engkau mengangkat aku menjadi raja mengganti ayahku, meskipun aku masih sangat muda dan tak tahu bagaimana caranya memerintah. Aku berada di tengah-tengah bangsa yang telah kau pilih menjdi umatmu sendiri.Mereka suatu bangsa yang tak terhitung jumlahnya. Sebab itu, Tuhan, berikanlah kiranya kepadaku kebijaksanaan yang kuperlukan untuk memerintah umatmu ini dengan adil dan untuk dapat membedakan mana yang baik dan mana yang jahat. Kalau tidak demikian, mana mungkin aku dapat memerintah umatmu yang besar ini? Tuhan senang dengan permintaan Salomo itu dan berkata kepadny, Sebab engkau meminta kebijaksanaan untuk memerintah dengan adil, dan bukan umur panjang atau kekayaan untuk dirimu sendiri atupun kematian musuh-musuhmu, maka permintaanmu itu akan kupenuhi. Aku akan menjadikan engkau lebih bijaksana dan lebih berpengetahuan daripada siapa pun juga, baik pada masa lalu maupun pada masa yang akan datang. Bahkan apa yang tidak kauminta pun akan kuberikan juga kepadamu,seumur hidupmu kau akan kaya dan dihormati melebihi raja lain yang mana pun juga" {I Raja-raja, 3: 7-13}.

Salomo sebagai Nabi yang adil dan bijaksana dalam memerintakan umatnya, bahkan ia termasuk Nabi yang kaya dan berpengetahuan karena mampu menguasai berbagai bahasa manusia maupun binatang.

16. Nabi Jonah sebagai utusan Allah yang selalu bertaubat kepada Allah dan selalu menyesal atas kemarahan kepada umatnya sehingga umatnya pun selamat dari hukum Allah.

    "Jawab Yunus, Aku orang Ibrani. Aku menyembah Tuhn, Allah di surga, yang menciptakan laut dan daratan. Kemudian diceritakannya bagimana ia berusaha melarikan diri dari Tuhan. Mendengar itu para awak kapal menjadi lebih takut lagi, dan berkata kepadanya. Sementara itu badai makin menjadi-jadi, lalu para awak kapal bertanya kepadanya, apa yang harus kami lakukan kepadamu supaya badai ini berhenti? Jawab Yunus, Buanglah aku kedalam laut, pasti badai akan berhenti. Sebab sekarang aku tahu, bahwa akulah yang menyebabkan badai yang dahsyat ini menimpa kalian" {Yunus, 1: 9-12}.

    "Barangkali llah akan mengubah niatnya dan tidak marah lagi sehingga kita tidak binasa. Allah melihat perbuatan mereka,ia melihat bahwa mereka telah meninggalkan kelakukan mereka yang jahat. Maka ia mengubah keputusannya, dan tidak jadi menghukum mereka" {Yunus, 3: 9-10}.

17. Nabi Zecharia sebagai utusan Allah yang selalu menyampaikan pesan Allah supaya umatnya selalu baik dan mengikuti perintah Allah.

    "Tuhan memerintahkan aku untuk berkata begini kepda umatnya, Di janan lampau aku, Tuhan Yang Mahakuasa, amat marah kepada nenek moyangmu. Tetap sekarang aku berkata kepadamu, kembalilah kepadaku, maka aku juga akan kembali kepadamu. Janganlah seperti nenek moyangmu. Dahulu kalapara nabi menyampaikan pesanku kepada mereka agar mereka jangan lagi berbuat jahat dan berbuat dosa. Tetapi mereka tidak peduli dan tak mau taat kepadaku. Di makah nenek moyangmu dan nabi-nabi itu sekarang? Mreka sudah tidak ada lagi. Melalui para Nabi hamba-hambaku itu, kusampaikan perintah-perintah dan peringatan-peringatanku kepada nenek moyangmu. Tetapi mereka tidak menghiraukannya sehingga mereka harus menanggung akibatnya. Lelur mereka menyesal dan mengakui bahwa aku, Tuhan Yang Mahakuas, telah menghukum mereka setimpal dengan kesalahn mereka, dan sesuai dengan ketentuanku" {Zakharia, 1: 2-6}.

18. Nabi Yohanes sebagai utusan Allah yang selalu mengajak kepada umatnya untuk selalu bertaubat kepada Allah atas dosa-dosa yang diperbuatnya.

    "Pada waktu itu datanglah Yohanes Pembaptis di padang pasir di Yudea dan mulai berkhotbah. Bertobatlah dari dosa-dosamu, katanya, karena Allah akan segera memerintah sebgai Raja! Yohanes inilah orang yang dimaksudkan oleh Nabi Yesaya dalam kata-katanya ini. Ada orang berseru-seru di padang pasir. Siapkanlah jalan untuk Tuhan, ratakanlah jalan bagi dia" {Mtius, 3: 1-3}.

    "Meraka mengaku dosa-dosa mereka, dan Yohanes membaptis mereka di Sungai Yordan. Banyak juga orang Farisi dan Saduki datang kepada Yohanes untuk dibaptis. Tetapi waktu ia melihat mereka dtang, ia berkata kepada mereka, Kamu orang jahat! Siapa yang mengatakan bahwa kamu dapat luput dari hukuman Allah yang akan datang? Tunjukkanlah dengan perbuatanmu bahwa kamu sudah bertobat dari dosa-dosamu" {Matius, 3: 6-8}.

19. Nabi Yesus sebagai utusan Allah yang selalu menegakkan hukum dengan kebenaran dan keimanan kepada Allah, karena ia datang bukan untuk menghancurkan hukum Taurat atau kitab para Nabi melainkan untuk menyempurnakannya.

    "Janganlah menganggap bahwa aku datang untuk menghapuskan hukum Musa dan ajaran Nbi-nabi. Ku datang bukan untuk menghapuskannya, tetapi untuk menunjukkan arti yang sesungguhnya. Ingatlah! Selama langit dan bumi masih ada, satu huruf atau titik yang terkecil pun di dalam hukum itu, tidak akan dihapuskan, kalau semuannya belum terjadi! Oleh karena itu, barangsiapa melanggar salah satu dari perintah-perintah itu, sekalipun yang terkecil, dan mengajar orang lain berbuat begitu juga, akan menjadi yang paling kecil di antaraumat Allah. Sebaliknya, barangsiapa menjalankan perintah-perintah itu dan mengajar orang lain berbuat begitu juga, akan menjadi besar di antara umat Allah. Jadi, ingatlah, Kalian tidak mungkin menjadi umat Allah,kalau tidak melebihi guru-guru agama dan orang-orang Farisi dalam hl melakukan kehendak Allah" {Matius, 5: 17-20}.

    "Yesus menjawab. Sebab kalian kurang percaya. Ingatlah! Kalau kalian mempunyai iman sebesar biji sawi, kalian dapat berkata kepada bukit ini, Pindahlak kesana! Psti bukit ini akan pindah. Tidak ada sesuatu pun yang tidak dapat kalian buat!" {Matius, 17: 20}.

> "Yesus menjawab, Perintah yang pertama,ialah dengarlah,hai bangsa Israel! Tuhan Allah kita, Tuhan itu Esa. Cintailah Tuhan Allahmu dengan sepenuh hatimu, dengan segenap jiwamu, dengan seluruh akalmu, dan dengan segala kekuatanmu. Perintah kedua ialah, Cintailah sesamamu, seperti engkau mencintai dirimu sendiri, Tidak ada lagi perintah lain yang lebih penting dari kedua perintah itu" {Markus, 12: 29-31}.
>
> Yesus adalah seorang Nabi yang menyuruh umat untuk selalu berpegang teguh kepada hukum Taurat dan hukum para Nabi, serta mencintai sesama manusia dengan sesungguh hati bukan dengan basa-basi, melainkan dengan kebenaran, ketulusan, dan cinta kasih yang mendalamsesuai dengan kehendak dan perintah Allah.

Jadi ada 19 orang Nabi yang sama-sama dibicarakan dalam Bibel dan Al-Qur'an. Walaupun ada 6 orang Nabi yang tidak diketemukan dalam Bibel seperti Nabi Hud, Nabi Shaleh, Nabi Zulkifli, Nabi Ilyas, Nabi Ilyasa, dan Nabi Muhammad Saw. Tetpi 6 orang Nabi itu dibicarakan dalam Al-Qur'an.

C. Bibel Berbicara Moralitas Para Nabi Yang Tak Baik

Kitab Bibel diyakini sebagai wahyu Tuhan yang dapat membimbing manusia kejalan yang baik dan benar sesuai dengan petunjuk dan bimbingan para Nabi. Namun ada dari bagian Bibel yang tidak menyenangkan dan mengenakkan hati manusia yang jernih dan sehat secara spiritual. Karena Bibel banyak mengkisahkan para Nabi yang tidak layak dan tidak pula bermoralitas baik, bahkan lebih buruk dan tidak manusiawi dalam menggambarkan kehidupannya.

Hal ini, terjadi kepada para Nabi yang dihormati oleh kalangan Yahudi maupun Kristen yang mengimaninya, namun mereka menuduh tidak memiliki moralitas yang dapat dijadikan teladan sebagai utusan Allah dan dijadikan sebagai anutan dalam

kehidupan sosial karena mereka itu buruk, seperti yang dituduhkan kepada Nabi Adam, Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Luth, Nabi Ishaq, Nabi Ya'qub, Nabi Musa, Nabi Harun, Nabi Daud, Nabi Sulaiman, dan Nabi Isa. Dari 11 para Nabi tersebut, akan dijelaskan secara rinci berdasarkan Kitab Bibel yang mereka imani sebagai Kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Musa dan Isa atau Yesus Kristus.

1. Nabi Adam telah melakukan kesalahan dan dosa karena memakan buah larangan Allah karena ia mengikuti godaan iblis yang berbentuk ular sehingga ia mewariskan dosa kepada anak keturunannya karena dosa Adam dan Hawa.

   "Perempuan itu melihat bahwa pohon itu indah, dan buahnya nampaknya enak untuk dimakan. Dan ia berfikir alangkah baiknya jika dia menjadi arif. Sebab itu ia memetik buah pohon itu, lalu memakannya, dan memberi juga kepda suaminya, dan suaminya pun memakannya. Segera esudah makan buah itu, pikiran mereka terbuka dan mereka sadar bahwa mereka telanjang. Sebab itu mereka menutupi tubuh mereka dengan daun ara yang mereka rangkai" {Kejadian, 3: 6-7}.

   Adam dan Hawa telah melakukan dosa sehingga dosa mereka tidak diampuni karena menurut Pendeta William Smith bahwa Adam sengaja berbuat dosa itu, bahkan ia tidak menyadari dosanya ketika Allah menututnya sehingga tobat Adam tidak diterima sampai akhir hayatnya.[4] Begitu pula, FL. Bakker menyatakan bahwa Adam tidak jujur mengaku apa yang telah diperbuatnya dan menyangkalnya, bahkan ia melemparkan kesalahanya kepada istrinya, dan istrinya pun menyalahkan Iblis yang

[4] Syekh Muhammad Rahmatullah Al-Kairanawi, *Izhar Al-Haq Menelusuri Jejak Kitab Suci Lewat Debat Fenomenal"* {Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 2003}, cet. 1, hlm. 761

menipunya.[5] Jadi Adam dan Hawa tidak diterima taubatnya oleh Allah, melainkan kutukan yang diterimanya.

"Lalu kata Tuhan kepada perempuan itu, Aku akan menambah kesakitanmu selhi engkau hamil dan pada waktu engkau melahirkan. Tetapi meskipun demikian, engkau masih tetap berahi kepada suamimu, namun engkau akan tunduk kepadanya. Lalu kata Tuhan kepada laki-laki itu, Engkau mendengarkan kata-kata istrimu lalu makan buah yang telah kularang engkau makan. Karena perbuatanmu itu, terkutuklah tanah. Engkau harus bekerja keras seumur hidupmu agar tanah ini bisa menghasilkan cukup makanan bagimu" {Kejadian, 3: 16-17}.

2. Nabi Nuh telah melakukan perbuatan yang memalukan karena ia adalah seorang pemabuk yang suka meminum arak hingga mabuk dan menghilangkan kesadarannya sehingga ia sering membuka pakaiannya dan bertelanjang bulat hingga terbuka kemaluannya.

   ”Nuh seorang petani, dan dialah yang pertama-tama membuat kebun anggur. Setelah Nuh minum anggurnya, ia menjadi mabuk. Dilepaskannya segala pakaiannya lalu tidurlah ia telanjang di dalam kemahnya. Ktika Ham, yaitu ayah Kanaan, melihat bahwa ayahnnya telanjang, ia keluar dan memberitahukann hal itu kepada kedua saudaranya. Kemudiann Sem dan Yafer mengambil sehelai jubah dan membentangkannya pada bahu mereka. Mereka berjalan mundur memasuki kemah itu dan menyelimuti ayah mereka yang telanjng itu" {Kejadiann, 9: 20-24}.

3. Nabi Ibrahim atau Abraham telah melakukan kesalahan karena ia melakukan kebohongan hanya untuk menyelamatkan dirinya dan perlakuan baik dari raja Mesir.

   "Pada waktu ia hendak melintasi perbatasan dn masuk ke negeri Mesir, berkatalah ia kepada Sarai istrinya, Engkau cantik, istriku. Kalau orang Mesir melihatmu, mereka akan menduga bahwa engkau istriku lalu saya pasti dibunuh dan engkau dibiarkan hidup. Jadi sebaiknya kau katakan saja bahwa engkau adik saya supaya saya dibiarkan hidup dan diperlakukan dengan baik karena engkau" {Kejadian, 12: 11-13}.

---

[5] FL. Bakker, *Sejarah Kerajaan Allah I Perjanjian Lama*, {Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990}, cet. 9, hlm. 30

Jadi melakukan kebohongan itu hanya semata-mata takut, disamping itu juga bisa hanya untuk mendapatkan kebaikan dan penghormatan yang diberikan kepadanya. Sebagaima dinyatakan dalam teks berikut ini.

"Demi Sarai, raja memperlkukan Abram dengan baik dan memberikan kepadanya hamba-hamba, kawanan domba dan kambing, sapi, keledai dan unta" {Kejadian, 12: 16}.

4. Nabi Luth atau Loth yang telah melakukan perbuatan mesum karena telah menodai kedua anak putrinya hingga hamil dan melahirkan anak karena hasil perzinahan.

   "Karena Lot takut menetap di Zoar,maka pergilah ia ke pegunungan berama-sama dengan kedua anaknya perempuan, lalu tinggal di dalam sebuah gua. Anak perempuan yang sulung berkata kepada adiknya Ayah sudah tua, dan di seluruh negeri ini tak ada orang laki-laki yang dapat mengawini kita upaya kita mendapat anak. Mri kita buat ayah mabuk,lalu kita tidur dengan dia supaya kita mendapat anak. Pada malam itu mereka memberi ayah mereka minum anggur, lalu anak yang sulung tidur dengan ayahnya, tetapi ayahnya begitu mabuk sehingga tidak tahu apa yang terjadi. Keesokan harinya, anak yang sulung berkata kepada adiknya. Tadi malam saya sudah tidur dengan ayah! Nanti malam kita buat di mabuk lagi. Lalu tidurlah kau dengan dia, nanti kita masing-masing mendapat anak. Demikian pada malam itu mereka membuat Lot mabuk, dan anaknya yang kedu tidur dengan dia. Dan Lot terlalu mabuk lagi sehingga tidak tahu apa yang terjadi. Lalu mengandunglah kedua anak Lot itu karena ayah mereka endiri. Anak yang sulung melhirkan anak laki-laki yang dinamakannya Moab. Dia menjadi leluhur orang Moab yang sekarang. Anak yang kedua melahirkan anak laki-laki juga yang dinamakannya Bem-Ami. Dia menjdi leluhur bangsa mon yang sekarang" {Kejadian, 19: 30-38}.

   Berarti Loth telah melahirkan keturunan pezina karena mabuk anggur yang telah sengaja kedua putrinya untuk mendapatkan keturunan karena tidak ada laki-laki yang akan menikahinya sehingga mereka berani melakukan perzinahan dengan ayahnya sendiri.

5. Nabi Ishaq telah melakukan kesalahan karena kebohongan untuk melindungi istri dan dirinya dari ancaman pembunuhan.

"Jadi tinggallah Ishak di Gerar. Ketika orang-orang di situ bertanya tentang Ribka, Ishak menjawab bahawa dia itu adiknya, dan bukan istrinya. Ishak takut orang-orang itu akan membunuhnya untuk mendapat Ribka yang amat cantik itu. Setelah Ishak tinggal di sana beberapa lama,pada suatu hari Raja Abimelekh memandang dari jendelanya, dan dilihatnya Ishak edang bercumbu-cumbu dengan Ribka. Maka dipanggilnya Ishak dan ia berkata, Bukankah wanita itu istrimu? Mengap engkau mengatakan bahwa dia adikmu? Jawab Ishak, Saya pikir, saya akan dibunuh jika mengatakan bawa dia istri saya" {Kejadian, 26: 6-9}.

Berarti Ishaq berbohong karena takut dibunuh, bukan takut kepada Allah kalau melakukan kebohongan atau penipuan. Hal ini, sama seperti ayahnya yang melakukan seperti itu pula.

6. Nabi Ya'qub telah melakukan tipu daya kepada saudaranya dan juga kepada orang tuanya dengan jalan menyamar supaya mendapatkan keberkahan yang seharusnya keberkahan itu untuk Esau tetapi diambil oleh Ya'qub.

"Segaera sesudah Ishak memberikan berkatnya dan Yaqub pergi, Esau, abangnya, pulang dari berburu. Dia juga memasak makanan yang enak lalu membawanya kepada ayahnya, katanya, duduklah, Ayah, dan makanlah daging yang saya bawa untuk Ayah, supaya Ayah dapat memberikati saya. Siapa engkau? Tanya Ishak. Esau anak Ayah yang sulung, jawabnya. Ishak mulai gemetar seluruh tubuhnya, dan dia bertanya, jika begitu, siapa yang telah membeuru binatang dan membawanya kepada saya tadi? Saya telah memakannya senelum engkau tiba. Lalu saya telah berikann berkat sayya yang terakhir kepadnya, dan kini berkat itu menjadi miliknya selama-lamanya. Setelah Esau mendengar itu, dia menangis dengan nyaring dan penuh kepedihan, lalu katanya, berkatilah saya juga, Ayah! Ishak berkata, adikmu telah datang kemari dan menipu saya. Dia telah mengambil berkat yang sebetulnya akan saya berikan kepadamu. Esau berkata. Inilah kedua kalinya dia menupu saya. Pantass namanya Ykub. Dia telah mengambil hak saya sebagai anak sulung, dan sekarang ia mengambil pula berkat untuk saya. Apakah Ayah tidak mempunyai berkat kain bagi saya? Ishak menjawab. Saya telah menjadikan dia tuanmu, dan semua sanak saudaranya saya jadikann hambanya. Saya telah memberikan kepadanya gandum dan anggur. Sekarang tidak ada apa-apa lagi yang dapat saya lakukan untukmu, Nak!" {Kejadian, 27: 30-37}.

Jadi Ishaq tertipu oleh kebohongan Yakub karena ia ingin mendapatkan berkat dari ayahnya supaya dapat mengusai saudara-saudaranya. Berarti

Ya'qub telah melakukan kebohongan kepada Ayahnya dan saudaranya, serta menipu karena mengambil hak kesulungan dan keberkahan yang sesungguhnya akan diberikan Ishak kepada Esu. Berarti Ya'qub menipu pula Tuhan.

7. Nabi Musa telah melakukan dosa karena telah menyuruh kaumnya untuk melakukan perampasan atau pencurian di Mesir.

   "Aku akan membuat orang Mesir bermurah hati terhadap kamu, sehingga pada saat umatku berangkat, kamu tidak pergi dengan tangan kosong. Tiap wanita Israel akan minta dari tetangganya orang Mesir dan dari wanita Mesir yang tinggal serumah, pakaian serta perhiasan perak damemas. Kamu akan mengenakan itu pada anak-anakmu. Dengan cara itu kamu akan merampasi orang Mesir" {Keluaran, 3: 21-22}.

8. Nabi Harun telah melakukan dosa kesyirikan karena ia telah membuat ilah-ilah dari emas yang berbentuk patung sapi untuk dijadikan sesembahannya, ketika ia sedang menungguh Musa.

   "Waktu bangsa Israel melihat bahwa Musa lama sekali tidak turun dari gunung, tetapi masih di sana juga, mereka mengerumuni Harun dan berkata kepadanya. Kita tidak tahu apa yang terjadi dengan Musa, orang yang telah membawa kita keluar dari Mesir, jadi buatlah untuk kmi ilah yang akan memimpin kami. Lalu Harun berkata kepada mereka. Lepaskanlah atinting-anting emas yang dipakai istri-istri dan anak-anakmu, dan bawalah kepadaku. Maka mereka melepaskan anting-anting emas masing-masing dan membawanya kepada Harun. Harun mengambil anting-anting itu, lalu dileburnya dan dituangkannya ke dalam sebuah cetakan dan dibuatnya sebuah patung sapi. Bansa itu berkata. Hai Israel, inilah ilah kita yang mengantar kita keluar dari Mesir! Lalu Harun mendirikan sebuah mezhab di depan sapi emas itu dan mengumumkan. Besok ada pesta untuk menghormati Tuhan" {Keluaran, 32: 1-5}.

9. Nabi Daud atau David telah melakukan perbutan keji dan kotor karena ia telah melakukan perkosaan, penghianatan, dan tipu muslihat, sehingga ia

melakukan rekayasa untuk menyembunyikan perbuatan zina kepada Uria suami Batsyeba.

"Pada suatu sore, setelah Daud bangun tidur, berjalan-berjalan di atap istina yang datar itu. Dari situ ia melihat seorang wanita sedang mandi, dan wanita itu sangat cantik. Lalu Daud menyuruh menanyakan siapa wanita itu, dan diberi tahu kepadanya bahwa wanita itu bernama Batsyeba, ayahnya bernama Elian dan suaminya adalah Uria orang Het. Daud menyuruh menjemput wanita itu, dan setelah ia datang ke istana. Daud tidur bersmanya [Batsyeba baru saja selesai melakukan upacara penyucian sehabis haid]. Lalu pulanglah ia ke rumah. Beberapa waktu kemudian Batsyeba mulai mengandung, lalu ia mengirim habar kepada Daud tentang hal itu" {2 Samuel, 11: 2-5}.

10. Nabi Sulaiaman atau Salomo telah melakukan kesakahan karena menikahi orang asing dan juga melupakan Allah karena sibuk dengan istri-istrinya, serta menyembah dewa karen untuk menyenangkan istrinya, sehingga ia menjadi murtad.

"Raja Salomo mencintai banyak wanita asing. Selain putri raja Mesir, Salomo menikah juga dengan wanita-wanita Het, Moab, Amon, Edom, dan Sidom. Tuhan sudah memerintahkan bahwa orang Israel tak boleh kawin campur dengan bangsa-bangsa itu, sebab mereka namti menyebabkan orang Israel menyembah ilah-ilah lain. Walaupun demikian, Salomo menikahi juga wanita-wanita asing. Ada 700 putri bangsawan yang dinikahi Salomo, dan ada pula 300 selirnya. Istri-istri itulah yang menyebabkan Salomo meninggalkan Allah, sehingga pada waktu ia sudah tua mereka berhasil membujuknya menyembah ilah-ilah lain. Daud, ayah Salamo, setia kepada Tuhan, Allahnya, tetapi Salomo tidak seperti ayahnya. Salomo menyembah Asytoret, dewi bangsa Amon. Demikian Salomo berdosa terhadap Tuhan. Daud, ayah Salomo mengikuti Tuhan dengan sepenuh hati, tetapu Salomo tidak seperti itu. Di atas gunung sebelah timur Yerusalem, ia mendirikan tempat penyembahan untuk Kamos, dewa orang Moab, dan untuk Molokj, dewa orang Amon, kedua-dunya dewa yang memuakkan. Salomo mendirikan juga tempat-tempat di mana istri-istrinya yang berbangsa asing dapat membakar dupa, dan memepersembahkan kurban untuk dewa-dewa mereka sendiri" {I Raja-raja, 11: 1-8}.

11. Nabi Isa atau Yesus telah memperlakukan tidak baik terhadap ibu dan saudara-saudaranya karena ia tidak menemuinya lantaran tidak dihendaki Allah.

    "Setalah itu ibu dan saudara-saudara Yesus datang. Mereka menunggu di luar dan menyuruh orang memanggil Yesus. Ketika itu banyak orang sedang duduk disekeliling Yesus. Mereka berkata kepadanya, Pak, ibu dan saudara-saudar Bapak ada di luar, Mereka mencari Bapak. Yesus menjawab, Siapakah ibu? Siapakah saudara-saudaraku? Kemudian ia memandang kepada orang-orang yang duduk disekelilingnya lalu berkata, Inilah ibu dan saudara-saudaraku! Orang yang melakukan kehendak Allah, dialah saudara laki-laki, saudara perempuan, dan ibuku" {Markus, 3: 31-35}.

Memperhatikan dari berbagai paparan tersebut, ternyata banyak para Nabi yang melakukan kesalahan, melakukan dosa dan makasiat, melakukan perzinahan dan perkosaan, bahkan penipuan dan kebohongan. Tetapi mereka tidak menyesal atas dosa-dosa yang mereka lakukan di hadapan Allah dan umatnya. Bahkan anak-anak para Nabi sebagian hasil dari perzinahan. Kalau demikian apa yang tercantum dalam Kitab Bibel itu, benar-benr sebagai kalam Allah, maka akan bermunculan kejahatan, kemaksiatan, penipuan, dan perzinahan karena Allah menghendaki hal itu.

Dalam kaitan ini, Muhammad Rasyid Ridha menegaskan bahwa Ahli Kitb sama sekali tidak menyinggung masalah keterpeliharaan para Nabi tersebut, malahan kitab-kitab mereka berisi tuduhan kepada para Nabi sebagai suka melakukan perbuatan dosa yang besar-besar yang sudah barang tentu tidak memberikan teladan yang baik, bahkan mendorong kepada berbagai kejahatan dan kerusakan sehingga mereka menjadikan kemaksiatan-kemaksiatan para Nabi itu sebagai dalil akan kepercayaannya.[6]

---

[6] Muhammad Rasyid Ridha, *op.cit*, hlm. 99-100

D. Rasionalitas Bibel Tentang Moralitas Para Nabi

Kitab Bibel yang diyakini dan diimani oleh umat Yahudi dan Kristen sebagai firman Allah, tentu perlu dipertanyakan kerasionalannya sebagai wahyu Allah karena kandungannya banyak yang bertentangan dengan pasal yang satu dengan pasal yang lain. Bahkan yang berkenaan dengan moralitas kehidupan para Nabi pun banyak ayat yang tidak rasional dan tidak manusiawi karena para Nabi digambarkan sebagai Nabi tukang pembohong, penipu, pemabuk, penzina, dan murtad. Bahkan Kitab Bibel membiarkan begitu saja atas perbuatan keji dan kemaksiatan yang dilakukan oleh para Nabi itu, tidak ada rasa penyesalan dan mohon ampun kepada Allah atas kesalahan yang dilakukan mereka.

Sedangkan para Nabi itu adalah utusan Allah yang telah disiapkan untuk menjadi pemimpin umat yang akan membawa keselamatan dunia dan akhirat, serta menjadi suri teladan bagi kehidupan umat manusia. Tidak mungkin para Nabi melakukan kemaksiatan yang menjijikan dan penentangan terhadap firman Allah, sedangkan mereka diberikan wahyu oleh Allah dan mengetahui apa yang diperintahkan dan apa yang dilarangnya. Tetapi Kitab Bibel sama sekali tidak ada sangkalan terhadap tuduhan atau tudingan terhadap para Nabi tersebut, bahkan Kitab Bibel membiarkan begitu saja membuka aib para Nabi mereka. Berarti para Nabi itu menetang firman Allah sebagaimana yang diabadikan dalam Kitab Keluaran, pasal 20, ayat 1-17.

> "Lalu Allah berbicara, dan inilah kata-katanya. Akulah Tuhan Allahmu yang membawa kamu keluar dari Mesir tempat kamu di perbudak. Jangan menyembah ilah-ilah lain. Sembahlah aku saja. Jangan membuat bagi dirimu patung yang menyerupai apa pun yang ada di langit, di bumi atau di dalam air di bawah bumi. Jangan menyembah patung semacam itu, karena akulah Tuhan Allahmu, dan aku tak mau disamakan dengan apa pun. Orang-orang yang

> membenci aku, kuhukum sampai kepada keturunan yang ketiga dan keempat. Tetapi aku menunjukkan kasiku kepada beribu-ribu keturunan orang-orang yang mencintai aku dan taat kepada perintahku. Jangan menyebut namaku dengan sembarangan, sebab aku, Tuhan Allahmu, menghukum siapa saja yang menyalagunakan namaku. Rayakanlah garu Sabat dn hormatilah hari itu sebagai hari yang suci. Aku kuberi enam hari untuk bekerja, tetap hari yang kutujuh adalah hari istirahat yang khusus untuk aku. Pada hari itu tak seorng pun boleh bekerja, baik kamu, maupun anak-anakmu, hamba-hambamu, ternakmu atau orang asing yang tinggal di negerimu, Dakam waktu enam hari, aku, Tuhan, membuat bumi, langit, kautan, dan segala yang ada di dalamnya, tetapi pada hari yang ketujuh aku beristirahat. Itulah sebabnya aku, Tuhan, memebrkati hari Sabat dan menkhususkannya bagi diriku. Hormatilah ayah dan ibumu, suopaya kamu sejahtera dan panjang umur di negeri yang akan kuberikan kepadamu. Jangan membunuh. Jangan berzina. Jangan mencuri. Jangan memberi kesaksian palsu tentang orang lain. Jangan menginginkan kepunyaan orang lain, rumahnya, istrinya, hamba-hambanya, ternaknya, keledainya, atau apa pun yang dimilikinya" {Keluaran, 20: 1-17}.

Kalau mempehatikan kitab ini, tidak mungkin para Nabi melakukan keingkaran terhadap wahyu yang diberikan kepadanya sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi dirinya dan umatnya. Karena dalam kandungan kitab tersebut mengandung 10 perintah, yaitu [1] Jangan menyembah ilah-ilah selain Allah, [2] Jangan membuat patung, [3] Jangan menyebut Allah dengan main-main, [4] Memuliakan hari Sabat, [5] Menghormati Bapak dan Ibu, [6] Jangan membunuh, [7] Jangan berzina, [8] Jangan mencuri, [9] Jangan memberi kesaksian palsu, [10] Jangan menginginkan kepunyaan orang lain. Jadi yang dikisahkan dalam kitab bibel tersebut tidak rasional karena ada pertentangan sacara akal yang sehat dan batin yang sehat pula. Termasuk juga tidak ada pengakuan dari para Nabi yang dikisahkan dalam kitab Bibel tersebut yang berkenaan dengan kesalahan yang dilakukan oleh para Nabi.

Berarti Kitab Bibel menodai kesucian dan kemulian para Nabi yang telah diutusnya sebagai pembimbing umat. Bahkan Musadiq Marhaban menyatakan bahwa Bibel sarat dengan coretan manusia yang jahil dan memalsukkan kisah-kisah palsu

para Nabi. Sedangkan mereka adalah suri teladan dan panutan bagi kemanusian karena mereka adalah contoh kepribadian dan referensi moral umat manusia. Tetapi para Nabi dituduh sebagai pemabuk, berzina, menipu, berdusta, menyembah berhala. Sedangkan di saat yang sama mereka adalah hamba Allah yang benar, maka apa akibat yang ditimbulkan oleh generasi selanjutnya yang mengikuti ajaran dan tauladan dari para Nabi yang memiliki kepribadian seperti itu. Jika hal itu tidak dirubah maka akan menjadi acuan moral bagi umat manusia terutama meneladani sikap mereka. Berarti kisah para Nabi itu sudah jauh menyimpang dari kejadian yang sebenarnya sehingga akal sehat setiap orang takkan mampu untuk menerima berbagai cerita itu.[7]

Kisah para Nabi yang diceritakan dalam kitab Bibel itu bukan kesangajakan, bukan kekhilafan, bukan pula kebodohan, melainkan penipuan untuk meracuni generasi penerusnya sehingga tidak mempercayai dan mengimaninya, serta jauh untuk menteladi dalam kehidupannya. Bahkan mereka mudah untuk mencemohkan para Nabi mereka sehingga kehidupan para Nabi dijadikan alasan bagi mereka karena Nabi meraka juga membuat kemaksiatan. Kerusakan dalam kitab Bibel tersebut, diakui pula oleh Herman Bakels bahwa Bibel adalah sebuah kitab yang lebih padat dengan hal-hal yang tidak benar dan hampir semua kitab Bibel itu menyesatkan. Begitu pula, D.N. Mulder menyatakan bahwa nskah-naskah dari Kitab Suci itu sudah tidak ada lagi. Yang ada pada kita hanya turunan atau salinan. Dan salinan itu bukannya salinan langsung dari naskah asli, melainkan dari salinan dan seterusnya. Sering di dalam penyalinan Kitab Suci itu terseliplah salah salin. M.E. Duyverman

---

[7] Musadiq Marhaban, *Yudas Pengkhianat Atau Penyelamat,* {Jakarta: Lentera, 2006}, cet. 1, hlm. 71-73

menegaskan bahwa ada kalanya penyalin tersentuh pada kesalahan dalam naskah asli yang dipergunakannya, lalu kesalahan itu diperbaikinya. Padahal perbaikan itu sering mengakibatkan perbedaan yang lebih besar dengan yang sungguh asli.[8]

Dari berbagai pernyataan tersebut, jelas bahwa Bibel mengkisahkan para Nabi itu ada yang sesuai dengan rasionalitas manusia dan ada pula yang jauh dari rasionalitas kebanyakan manusia. Tetapi kisah para Nabi yang tidak rasionalitas itu ada dalam kisah kitab Bibel yang disucikan oleh para pengikutnya. Walaupun kitab suci itu sebagai firman Allah, berarti kitab Suci itu sudah ternodai dengan campur tangan manusia yang tidak bertanggung jawab untuk menjaga kesucian dan kemulian para Nabi Allah.

Oleh karena itu, para Nabi yang dituduh tidak bermoral itu, ternyata mereka bermoral baik atau berakhlak mulia dan bertauhid yang benar. Bahkan mereka mempertahan ketauhidannya untuk kesalamatan dan kebahagian dunia dan akhirat sebagai missi kenabiannya. Karena menurut Mulyadi Samuel bahwa semua Nabi mengajarkan keesaan Allah untuk mencapai hidup yang kekal dengan mengenal Allah satu-satunya Tuhan yang benar. Para Nabi tersebut, sebagai utusan Allah yang menjalankan missi kerohaniannya dengan teologi yang sama, yaitu mengenal Allah Yang Esa, tidak ada ilah yang lain kecuali Dia.[9] Di antara para Nabi yang diabadikan dalam kitab Bibel yang mengajak kepada ketauhidan yang murni kepada Allah Yang Maha Esa adalah:

---

[8] Wakhid Rosyid Lasiman, *Pendapat Para Ilmuwan Non Muslim Tentang Bibel dan Al-Qur'an*, {Solo: Pustaka Mntiq, 1997}, cet. 2, hlm. 15-20

[9] Mulyadi Samuel, *Indek Kesalahan Alkitab Jalan Pintas Memahami Kitab Suci Kristen*, {Jakarta: Jemparing, 2006}, cet. 1, hlm. 25

1. Nabi Musa mengajarkan kepada umatnya bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah Yang Esa yang harus disembah dan ditaatinya segala aturannya.

   "Sebab itu sadarilah hari ini dan jangan lupa: Tuhan satu-satunya Allah di langit dan di bumi, tak ada yang lain. Taatilah semua hukum yang saya berikan kepadamu hari ini, maka kamu dan keturunanmu akan sejahtera dan terus hidup yang di negeri yang diberikan Tuhan Allahmu menjadi milikmu untuk selama-lamanya" {Ulangan, 4: 39-40}.

   "Lihatlah, aku Allah Yang Esa, tak ada Allah kecuali aku. Aku membunuh dan menghidupkan, melukai dan menyembuhkan. Bila aku bertindak, tak seorang pun dapat melawan" {Ulangan, 32: 39}.

2. Nabi Daud atau David mengajarkan kepada umatnya bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah yang tidak ada yang menyainya.

   "Demi janjimu dan atas kemauanmu sendiri engkau melakukan perbuatan-perbuatan besar itu untuk mengajar hambamu ini. Engkau sungguh besar, ya Tuhan Allah! Hanya Engkaulah Allah, tidak ada yang sama dengan engkau. Kami tahu hal itu sebab sudah diberitahukan sejak dulu" {2 Samuel, 7: 21-22}.

3. Nabi Sulaiman atau Salomo mengajarkan kepada umatnya bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah yang harus ditaati segala perintahnya.

   "Setalah itu, di hadapan rakyat yang hadir, Salomo berdiri menghadap mezhab lalu mengangkat kedua tangannya dan berdoa. Tuhan, Allah Israel! Di langit atau pun di bumi tak ada yang seperti engkau! Engkau menempati janjimu dan menunjukkan kasihmu kepada umatmu yang setia dan taat dengan sepenuh hati kepadamu" {I Raja-raja, 8: 22-23}.

   "Dengan demikian segla bangsa di dunia akan tahu bahwa hanya Tuhan sendirilah Allah, tak ada yang lain. Hendaklah kalian, umatnya selalu setia kepada Tuhan, Allah kita dan taat kepada hukum-hukum dan perintah-perintahnya seperti yang kalian lakukan pada hari ini" {I Raja-raja, 8: 60-61}.

4. Nabi Isa atau Yesus Kristus mengajarkan kepada umatnya bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah Yang Maha Esa yang harus ditaati dengan segala kekuatan imanmu.

   "Yesus menjawab, Perintah yang pertama, ialah: Dengarlah, hai bangsa Israel! Tuhan Allah kita, Tuhan itu Esa. Cintailah Tuhan Allahmu dengan sepenuh hatimu, dengan segenap jiwamu, dengan seluruh akalmu dan dengan segala kekuatanmu. Perintah kedua ialah: Cintailah sesamamu, seperti engkau mencintai dirimu sendiri. Tidak ada lagi perintah lain yang lebih penting dari kedua perintah itu" {Markus, 12: 29-31}.